# FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH DI DESA ROSSOAN KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG

FACTORS AFFECTING ONION FARMERS INCOME IN ROSSOAN VILLAGE ENREKANG DISTRICT ENREKANG REGENCY

**Fadillahtul Mutmainna**
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131
Email: Fadilamutmainna14@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of land area, capital, and labor on the income of shallot farmers in Rossoan village, Enrekang sub-district, Enrekang district. This study uses quantitative methods. Data collection techniques used are observation, interviews and questionnaires. The total population in this study was 144 people, by taking samples using the slovin formula and obtained a sample of 59 respondents, namely shallot farmers in Rossoan village. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with the help of SPSS software. The results showed that: The variables of land area (X1), capital (X2) and labor (X3) partially have a positive and significant effect on the income (Y) of shallot farmers in Rossoan Village, Enrekang District, Enrekang Regency. Meanwhile, simultaneously the independent variables (X1, X2, and X3) have a positive and significant effect on the dependent variable income (Y) of shallot farmers. From the regression results, the value of R square is 0.877, which means that the influence of the independent variable on the dependent variable is 87.7%, while the remaining 12.3% is influenced by variables outside this study.*

***Keywords:*** *Income; Capital; Land area; Labor*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Rossoan Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah yaitu dengan observasi, wawancara dan kuisioner. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 144 jiwa, dengan mengambil sampel menggunakan rumus slovin dan didapatkan sampel berjumlah 59 responden yaitu petani bawang merah Desa Rossoan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian diperoleh bahwa: Variabel luas lahan (X1), modal (X2) dan tenaga kerja (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah di desa Rossoan Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Sedangkan secara simultan variabel independent (X1, X2, dan X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent pendapatan (Y) petani bawang merah. Dari hasil regresi nilai R square sebesar 0,877 yang berarti bahwa pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent yaitu sebesar 87,7%, sedangkan sisanya 12,3% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.*

***Kata Kunci :*** *Pendapatan; Modal; Luas lahan; Tenaga kerja*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah sektor terbesar hampir disemua perekonomian di negara berkembang. Sektor ini menyediakan makanan dan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk. Pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian karena merupakan sumber pendapatan devisa dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor ini juga menjadi salah satu pendorong pertumbuhan atau nilai tambah output dalam perekonomian di Indonesia (Parinsi, 2017).

Bawang merah termasuk ke dalam kelompok rempah yang digunakan sebagai bumbu penyedap dalam makanan, bawang merah juga biasa digunakan dalam bahan untuk obat tradisional. Banyaknya petani membudiyakan bawang merah adalah karena bawang merah memiliki banyak manfaat sehingga membuat permintaan konsumen menjadi meningkat. Bawang merah juga memberikan kontribusi yang cukup tinggi dalam perkembangan perekonomian di Indonesia karena menjadi sumber pendapatan dan kesempatan kerja kepada petani (Badan litbang Pertanian, 2006) dalam (Sadaruddin, 2017).

Kabupaten Enrekang adalah salah satu kabupaten yang terletak di sebelah timur dari Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 2017, kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.784,93 Km2 dan jumlah penduduk sebesar 239.707 jiwa yang merupakan penghasil bawang merah, Pasokan bawang di Kabupaten Enrekang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan di Pulau Sulawesi, tetapi juga bawang merah tersebut dijual di luar pulau Jawa, Kalimantan, dan Papua. Menurut kementrian pertanian, di bulan Maret sampai april 2017 Kabupaten Enrekang merupakan daerah dengan penghasil bawang merah tertinggi di Indonesia dengan jumlah produksi sebesar 400 ton (Idris & Amalia, 2020).

Salah satu desa di Kecamatan Enrekang adalah Desa Rossoan yang memiliki Luas 13,10 Km2 dengan jumlah penduduk 1.356 yang merupakan salah satu desa penghasil bawang merah di Kecamatan Enrekang. Sebagian besar penduduk di Desa Rossoan bekerja sebagai petani yang membudidayakan komoditas bawang merah. Banyaknya petani yang membudidayakan komoditas bawang merah dikarenakan wilayah di Desa Rossoan memiliki wilayah dan iklim yang sesuai untuk ditanami bawang merah, karena daerahnya yang berada dipegunungan atau di dataran tinggi. Selain itu nilai ekonomis yang tinggi juga menjadi daya tarik petani dalam membudidayakan komoditas bawang merah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Upaya dalam meningkatkan pendapatan petani bawang merah biasanya dihadapkan dengan permasalahan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu salah satunya adalah luas lahan yang merupakan faktor penting dalam sektor pertanian dimana semakin luas lahan yang digarap petani bawang merah maka semakin banyak hasil produksi yang diperoleh yang akan berujung pada pendapatan yang diperoleh begitu juga sebaliknya (Mubyarto,2007) dalam (Fitri & Sari, 2018). Tenaga kerja merupakan faktor pendukung dalam suatu usaha. Modal juga merupakan faktor utama dalam keberhasilan suatu usaha pertanian, dimana semakin besar modal yang dikeluarkan maka semakin banyak juga hasil yang diperoleh (Fitri & Sari, 2018).

Petani bawang merah di Desa Rossoan biasanya sering menghadapi masalah dalam kegiatan produksi bawang merah seperti serangan hama, cuaca yang berubah-ubah, juga kualitas bibit dan pupuk yang kurang berkualitas dalam produksi bawang merah, yang menyebabkan kualitas produksi bawang merah juga menurun, sehingga hasil produksi yang diperoleh pun juga menurun dan berdampak pada pendapatan yang diperoleh petani di desa Rossoan. Yang menjadi permasalahan utama di desa Rossoan ialah modal, dengan jumlah pengeluaran modal yang sedikit dan tidak efisien menyebabkan hasil produksi yang diperoleh oleh petani bawang merah juga menjadi tidak maksimal. Mereka tidak memperhitungkan berapa pengeluaran yang mereka keluarkan untuk membeli pupuk, bibit dan biaya produksi lainnya, mereka hanya menghitung total jumlah modal yang dikeluarkan. Sebagian dari mereka juga mengeluarkan modal seperti untuk membeli bibit dan pupuk yang murah tetapi tidak melihat kualitas bibit tersebut apakah baik atau tidak sehingga apabila bibit dan pupuk yang digunakan tidak berkualitas maka akan mempengaruhi hasil produksi bawang merah tersebut dan pendapatan yang mereka peroleh juga menjadi tidak maksimal.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rossoan Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Waktu penelitian di laksanakan selama kurang lebih 3 bulan, yaitu di mulai dari bulan November 2021 sampai dengan bulan Januari 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani bawang merah di Desa Rossoan Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 59 orang petani bawang merah Desa Rossoan Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik yaitu, yang pertama data primer yang berupa observasi, observasi di lakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pernyataan atau pertanyaan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Kedua data sekunder yang berupa sejarah, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang di teliti, dan Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang di teliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 5.1**
**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Jumlah (jiwa) | Presentase |
|---|---|---|
| Laki-laki | 59 | 100% |
| Perempuan | - | - |
| **Jumlah** | **59** | **100%** |

*Sumber: Hasil Data Primer Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa tingkat responden petani bawang merah di desa Rossoan kabupaten Enrekang mayoritas berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 59 orang dan dengan presentase 100%. sesuatu ini dapat dilihat bahwa petani bawang merah di Desa Rossoan kabupaten Enrekang dominan dengan jenis kelamin laki-laki.

**Tabel 5.2**
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

| Umur (Tahun) | Jumlah (Orang) | Presentase |
|---|---|---|
| 15 – 25 | 19 | 32% |
| 26 – 35 | 25 | 42.4% |
| 36 – 45 | 11 | 18.6% |
| 46 – 55 | 4 | 7% |
| **Jumlah** | **59** | **100%** |

*Sumber: Hasil Data Primer Tahun 2021*

Dari tabel 5.2 ini menunjukkan bahwa dari 59 sampel petani bawang merah dalam penelitian ini berdasarkan kelompok umur yang paling banyak yaitu berada di umur 26 – 35 tahun dengan jumlah 25 orang dengan presentase 42.4%. hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat umur petani bawang desa Rossoan yang produktif berada pada umur 26 - 35 tahun.

**Tabel 5.3**
**Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan**

| Luas Lahan (Ha) | Jumlah (Orang) | Presentase |
|---|---|---|
| 0,2 - 0,8 | 36 | 61% |
| 0,9 - 1,4 | 15 | 25,4% |
| 1,5 | 5 | 8,5% |
| 2 | 3 | 5,1% |
| **Jumlah** | **59** | **100%** |

*Sumber: Data Primer Tahun 2021*

Dari tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 59 sampel petani bawang merah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas luas lahan yang digarap oleh responden yaitu dengan luas 0,2 – 0,8 hektar dengan jumlah 36 orang dengan presentase 61%. Dan Luas lahan yang paling sedikit digarap oleh responden yaitu dengan luas 2 hektar dengan jumlah 3 orang dengan presentase 5.1%.

**Tabel 5.4**
**Distribusi Responden Berdasarkan Modal**

| Modal ( Rp ) | Jumlah (Orang) | Presentase |
|---|---|---|
| 5.000.000 - 20.000.000 | 44 | 74,6% |
| 21.000.000 - 35.000.000 | 12 | 20,3% |
| 36.000.000 - 40.000.000 | 3 | 5,1% |
| **Jumlah** | **59** | **100%** |

*Sumber: Hasil Data Primer Tahun 2021*

Dari tabel 5.4 menunjukkan bahwa berdasarkan modal yang digunakan petani bawang merah di desa Rossoan dalam sekali panen, modal dengan jumlah tertinggi yaitu Rp 5.000.000 – Rp 20.000.000 dengan jumlah responden 44 orang dengan presentase 74.6%, dan modal dengan jumlah terendah yaitu Rp 36.000.000 – Rp 40.000.000% dengan jumlah 3 orang dengan presentase 5.1%.

**Tabel 5.5**
**Distribusi Responden Berdasarkan Tenaga Kerja**

| Tenaga Kerja (Orang) | Jumlah (Orang) | Presentase |
|---|---|---|
| 1-5 | 37 | 63% |
| 6-10 | 22 | 37% |
| **Jumlah** | **59** | **100%** |

*Sumber: Hasil Data Primer Tahun 2021*

Dari tabel 5.5 menunjukkan bahwa tenaga kerja yang digunakan petani bawang merah desa Rossoan antara 1 – 5 orang sebanyak 37 dengan presentase 63%, dan responden yang menggunakan tenaga kerja antara 6 – 10 orang sebanyak 22 orang dengan presentase 37%. Banyaknya penggunaan tenaga kerja biasanya tergantung dari luas lahan yang digarap oleh petani bawang merah di Desa Rossoan kabupaten Enrekang

**Tabel 5.6**
**Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan**

| Pendapatan ( Rp ) | Jumlah (Orang) | Presentase |
|---|---|---|
| 12.000.000 - 20.000.000 | 15 | 25,4% |
| 21.000.000 - 35.000.000 | 36 | 61% |
| 36.000.000 - 45.000.000 | 5 | 8,5% |
| 46.000.000 - 60.000.000 | 3 | 5,1% |
| **Jumlah** | **59** | **100%** |

*Sumber: Hasil Data Primer Tahun 2021*

Dari tabel 5.6 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendapatan banyak berada di Rp 21.000.000 – Rp 35.000.000 dengan jumlah 36 orang dengan presentase 61%, dan jumlah responden berdasarkan pendapatan paling sedikit berada di Rp 46.000.000 – Rp 60.000.000 dengan jumlah 3 orang dengan presentase 5.1%.

**2. Analisis Linear Berganda**

**Tabel 5.9**
**Analisis Linear Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7081930.921 | 1394444.624 | | 5.079 | .000 |
| | luas lahan | .035 | .017 | .166 | 2.035 | .047 |
| | modal | .805 | .103 | .670 | 7.846 | .000 |
| | tenaga kerja | 11.222 | 5.574 | .158 | 2.013 | .049 |

a. Dependent Variable: pendapatan

*Sumber: Hasil Output SPSS 21 Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 5.9 diatas dapat diperoleh hasil persamaan analisis linear berganda berikut :

$$\mathbf{Y= a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$
$$\mathbf{Y = 7081930.921 + 0.035X_1 + 0.805X_2 + 11.222X_3}$$

a) Nilai konstanta a = 7081930.921 menunjukkan besarnya pendapatan petani bawang merah di desa Rossoan pada luas lahan (X1), modal (X2) dan tenaga kerja (X3) sama dengan nol.
b) Variabel luas lahan (X1) mempunyai koefisien regresi ($\beta_1$) sebesar 0.035 menunjukkan pengaruh luas lahan petani bawang merah desa Rossoan bernilai positif (+) yang artinya apabila luas lahan petani bawang merah desa Rossoan bertambah maka akan terjadi penambahan pendapatan sebesar 0.035.
c) Variabel Modal (X2) mempunyai koefisien regresi ($\beta_2$) sebesar 0.805 menunjukkan pengaruh modal petani bawang merah desa Rossoan bernilai positif (+) yang artinya apabila modal petani bawang merah desa Rossoan bertambah maka akan terjadi penambahan pendapatan sebesar 0,805.
d) Variabel Tenaga Kerja (X3) mempunyai koefisien regresi ($\beta_3$) sebesar 11.222 yang menunjukkan pengaruh tenaga kerja petani bawang merah desa Rossoan bernilai positif (+) yang artinya apabila tenaga kerja petani bawang merah desa Rossoan bertambah maka akan terjadi penambahan pendapatan sebesar 11.222.

**3. Uji Normalitas**

**Tabel 5.10**
**Uji normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 59 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3616318.303 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .093 |
| | Positive | .093 |
| | Negative | -.090 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .717 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .682 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Hasil Output SPSS 21 Tahun 2022*

Dari tabel 5.10 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.682 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa distribusi data tersebut normal atau asumsi normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

**4. Uji t (Parsial)**

**Tabel 5.11**
**Hasil Uji t (Parsial)**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7081930.921 | 1394444.624 | | 5.079 | .000 |
| | luas lahan | .035 | .017 | .166 | 2.035 | .047 |
| | modal | .805 | .103 | .670 | 7.846 | .000 |
| | tenaga kerja | 11.222 | 5.574 | .158 | 2.013 | .049 |

a. Dependent Variable: pendapatan

*Sumber: Hasil Output SPSS 21 Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 5.11 Uji t diatas dapat disimpulkan bahwa :

a) Luas lahan (X1), nilai signifikasi pada luas lahan sebesar 0,047 lebih kecil dari taraf α = 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa luas lahan signifikan terhadap pendapatan. Luas lahan mempunyai $t_{hitung}$ = 2,035 dan $t_{tabel}$ dengan signifikasi 0,05 pada derajat kebebasan (df) 59 – 3 = 56 adalah 1,673 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 2,035 > 1,673. Maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa luas lahan (X1) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan (Y).
b) Modal (X2), nilai signifikasi pada modal sebesar 0,00 lebih kecil dari taraf α = 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa modal signifikan terhadap pendapatan. Modal mempunyai $t_{hitung}$ = 7,846 dan $t_{tabel}$ dengan signifikasi 0,05 pada derajat kebebasan (df) 59 – 3 = 56 adalah 1,673 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 7,846 > 1,673. Maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Modal (X2) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan (Y).
c) Tenaga Kerja (X3), nilai signifikasi pada tenaga kerja sebesar 0,049 lebih kecil dari taraf α = 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tenaga kerja

signifikan terhadap pendapatan. Tenaga kerja mempunyai $t_{hitung}$ = 2,013 dan $t_{tabel}$ dengan signifikasi 0,05 pada derajat kebebasan (df) 59 – 3 = 56 adalah 1,673 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 2,013 > 1,673. Maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Tenaga kerja (X3) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan (Y).

**5. Uji F (simultan)**

**Tabel 5.12**
**Uji F (Simultan)**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 5.387E+15 | 3 | 1.796E+15 | 130.194 | .000[b] |
| | Residual | 7.585E+14 | 55 | 1.379E+13 | | |
| | Total | 6.145E+15 | 58 | | | |

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), tenaga kerja, luas lahan, modal

*Sumber: Hasil Output SPSS 21 Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 5.12 diatas menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan (X1), modal (X2), dan tenaga kerja (X3) terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah dengan nilai $F_{hitung}$ sebesar 130,194 dan $F_{tabel}$ dapat dilihat dengan melihat rumus df1 = ( k – 1 ) = ( 3 – 1 ) = 2 dan df2 = ( n – k ) = ( 59 – 3 ) = 56 , maka $F_{tabel}$ sebesar 3,162 dan $F_{hitung}$ sebesar 130,194 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ 130,194 > 3,162 dan nilai signifikannya yaitu 0,00 < 0,05 , maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa luas lahan (X1), modal (X2) dan tenaga kerja (X3) secara simultan (bersama-sama) signifikan dan berpengaruh terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah.

**6. Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

**Tabel 5.13**
**Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .936[a] | .877 | .870 | 3713635.728 |

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja, luas lahan, modal

b. Dependent Variable: pendapatan

*Sumber: Hasil Output SPSS 21 Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 5.13 diatas menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,877. Sehingga pengaruh luas lahan (X1), modal (X2) dan tenaga kerja (X3) terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah yaitu sebesar 87,7% sedangkan sisanya 12,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam variabel penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan tentang pengaruh variabel luas lahan (X1), modal (X2) dan tenaga kerja (X3) terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah desa Rossoan Kabupaten Enrekang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Luas lahan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang.

2. Modal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang.
3. Tenaga kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang.
4. Luas lahan (X1), modal (X2) dan tenaga kerja (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang diberikan kepada petani bawang merah di desa Rossoan yaitu lebih meningkatkan lagi hasil produksi bawang merah, dengan menambah luas lahannya, dan juga penggunaan modal yang harus efisiensi, seperti mengeluarkan modal yang lebih untuk membeli benih dan pupuk yang berkualitas agar hasil produksi yang diperoleh juga berkualitas dan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA


Abarca, R. M. R. M, Dewi Setiyowati (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani bawang merah di desa tirtohargo, kecamatan kretek kabupaten bantul, propinsi daerah istimewa yogyakarta. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.* 2013–20

Agus Susilo, Junaedi, Abd adzim. (2019). Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah (Studi Kasus Di Desa Banaran Wetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk). *Ilmu Ekonomi, Universitas Darul Ulum, Jombang*

Alitawan, A. A. I., & Sutrisna, I. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *6*(5), 165350.

Ammar, M. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto*. 1–106. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15585/

Andi ST Nurhadijah. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Coklat Di Desa Lakloa Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. *Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.*

Ayu Andayani, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, *1*(3), 261–268.

Damayanti, M. L. (2013). Teori produksi. *Jurnal Pertanian Terpadu*, *2*(1), 1–15.

Data RPJMDes Rossoan Tahun 2016-2021. Desa Rossoan Kabupaten Enrekang

Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang

Ela Nur Aini. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tanaman Hortikultura (Studi Kasus Usahatani Bawang Merah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk). *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.*

Fitri, J., & Sari, C. P. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus Desa Wakil Jalil). *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, *1*(2), 57. https://doi.org/10.29103/jepu.v1i2.889

Idris, S., & Amalia, L. (2020). *Jurnal Ilmiah Ecosystem Volume 20 Nomor 1 , Januari – April 2020 Jurnal Ilmiah Ecosystem Volume 20 Nomor 1 , Januari – April 2020*. *20*(April), 94–97.

Indonesia, Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Jakarta.

Indonesia, Undang-undang Nomor 39 Tahun 2019 tentang komoditas holtikura, Jakarta.

Irfan Arif Firmansyah, Ebban Bagus Kuntadi (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Ngepoh Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *Universitas Jember. Jawa Timur.*

Junari. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kabupaten Dompu*.

Kurnia. A. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerjaterhadap Produksi Padi Di

Desa Pangaparang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. *Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar*

Khalifah, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Burito Kuala. *Jurnal ilmu ekonomi dan Pembangunan Vol. 2 No. 3 2019,hal 760-774. Universitas Lambung Mangkurat. 126*(1), 1–7.

Kognisi, P. K., Risiko, P., Jenis, D. A. N., Bidori, F., Puspitowati, L. I. dan I., Wijaya, I. G. B., Alifah, U., Artikel, I., Paedagoria, S. N., Anwar, I., Jamal, M. T., Saleem, I., Thoudam, P., Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., Hussain, S. A., Witcher, B. J.. (2021) Teori Produksi. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.

Moroki, S., Masinambow, V. A. J., Kalangi, J. B., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Ratulangi, U. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *18*(5), 132–142.

Mubyarto, 2009. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.

Nirwana. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Universitas Islam Negeri Alauddin Maksar*, *1*, 1–17.

Nopriyan, F. (2019). Program studi ekonomi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah palopo 2019. *Skripsi*, *Dd*.

Nur Annisa Yuliana.B. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

Parinsi, K. (2017). Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Economix*, *5*(1), 193–202.

Rahmadona, L., Fariyanti, A., & Burhanuddin, B. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal AGRISE*, *XV*(2), 72–84.

Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Narussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *1*((2)), 165–173.

Sadaruddin. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai. *Agrinesia*, *2*(1), 17–26.

Soekartawi. 2005. Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.

Sumiati. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung Kuning Di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar*

Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Enrekang. 30 Januari 2022

Yoko. (2019). Analisis Usahatani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Tombo-Tombolo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Studi Ekonomi Pembangunan. Universitas Muhammadiyah Makassar*, 105–112.